

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Imunisasi Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian**

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh bayi membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.<sup>9</sup>

Imunisasi adalah memberi vaksin ke dalam tubuh berupa bibit penyakit yang di lemahkan yang menyebabkan tubuh memproduksi antibodi tetapi tidak menimbulkan penyakit bahakan anak menjadi kebal.<sup>10</sup>

Imunisasi adalah suatu prosedur rutin yang akan menjaga kesehatan nak. Kebanyakan dari imunisasi adalah untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak.<sup>11</sup>

##### **2.1.2 Tujuan**

Tujuan umum

Menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi akibat PD3I. Penyakit yang dimaksud antara lain Difteri, Tetanus, Pertusis, Campak, Polio, TBC.

### Tujuan Khusus

- a. Tercapainya target Universal Child Immunization (UCI) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata di 100% desa kelurahan di tahun 2010.
- b. Polio liar di Indonesia yang dibuktikan tidak ditemukannya virus polio liar pada tahun 2008
- c. Tercapainya Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) artinya menurunkan kasus tetanus neonatorum sampai tingkat 1 per 1000 kelahiran hidup dalam satu tahun pada tahun 2008.
- d. Tercapainya Reduksi Campak (RECAM) artinya angka kesakitan campak pada tahun 2010.<sup>12</sup>

#### 2.1.3 Manfaat

##### a. Bagi anak

Mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.

##### b. Bagi keluarga

Menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.

##### c. Bagi negara

Memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

#### 2.1.4 Jenis kekebalan

##### a. Kekebalan aktif

Kekebalan aktif adalah pemberian kuman atau racun yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi. Contohnya adalah imunisasi polio dan campak.

Imunisasi aktif biasanya dapat bertahan untuk beberapa tahun dan sering sampai seumur hidup.

Kekebalan aktif dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kekebalan aktif alami (naturally acquired immunity), dimana tubuh anak membuat kekebalan sendiri setelah sembuh dari suatu penyakit. Misalnya anak yang telah menderita campak setelah sembuh tidak akan terserang lagi karena tubuhnya telah membuat zat penolak terhadap penyakit tersebut.
- 2) Kekebalan aktif buatan (artificially induced active immunity) yaitu kekebalan yang diperoleh setelah orang mendapatkan vaksin. Misalnya anak diberi vaksin BCG, DPT, Campak dan lainnya.<sup>11</sup>

##### b. Kekebalan Pasif

Kekebalan pasif adalah suatu proses peningkatan kekebalan tubuh dengan cara pemberian zat imunoglobulin, yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang dapat berasal dari

plasma manusia (kekebalan yang didapat bayi dari ibu melalui plasenta) atau binatang (bisa ular) yang digunakan untuk mengatasi ikroba yang sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi.

Imunisasi pasif dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kekebalan pasif alami atau kekebalan pasif bawaan yaitu kekebalan yang diperoleh bayi sejak lahir dari ibunya. Kekebalan ini tidak berlangsung lama ( $\pm$  hanya sekitar 5 bulan setelah bayi lahir).
- 2) Kekebalan pasif buatan yaitu kekebalan yang diperoleh setelah mendapat suntikan zat penolak.<sup>12</sup>

#### 2.1.5 Syarat pemberian imunisasi

Paling utama adalah anak yang akan mendapat imunisasi harus dalam kondisi sehat. Sebab pada prinsipnya imunisasi itu merupakan pemberian virus dengan memasukan virus, bakteri, atau bagian dari bakteri ke dalam tubuh dan kemudian menimbulkan antibodi.

Imunisasi tidak boleh diberikan hanya pada kondisi tertentu misalnya anak mengalami kelainan atau penurunan daya tahan tubuh misalkan gizi buruk atau penyakit HIV/AIDS.<sup>11</sup>

#### 2.1.6 Macam-macam imunisasi dasar wajib

Ada 5 jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah. Imunisasi dasar atau PPI (Program Pengembangan Imunisasi) antara lain:

a. Imunisasi BCG (Bacille Calmette Guerin)

1) Tujuan

Imunisasi BCG bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit TBC pada anak.<sup>12</sup>

2) Kriteria Penyakit

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh mybacterium tuberculosis. Penyebarannya melalui pernafasan lewat bersin atau batuk. Gejala awal penyakit ini adalah lemah badan, penurunan berat badan, demam dan keluar keringat di malam hari. Gejala selanjutnya adalah penurunan berat badan terus menerus, nyeri pada dada dan batuk darah. Gejala lain tergantung pada organ yang diserang. TBC dapat menyebabkan kelmehan dan kematian. Seseroang yang terinfeksi mybacterium tuberculosis tidak selalu menjadi sakit tuberculosis aktif. Beberapa minggu (2-12 minggu) setelah terinfeksi terjadi respon imunitas selular yang dapat ditunjukkan dengan uji tuberkulin.<sup>13</sup>

3) Vaksin

Vaksin TBC mengandung kuman bacillus calmette guerin yang dibuat dari bibit penyakit atau virus hidup yang sudah dilemahkan.

4) Waktu pemberian

BCG diberikan pada umur < 3bulan.

5) Cara dan dosis pemeberian

Pemberian vaksin ini diberikan secara intracutan di lengan kanan dengan dosis 0,05 ml untuk bayi.

6) Kontraindikasi

- a) Reaksi ujicoba tuberkulin > 5mm
- b) Menderita infeksi HIV
- c) Menderita gizi buruk
- d) Menderita demam tinggi
- e) Menderita infeksi kulit yang luas
- f) Pernah sakit TBC
- g) Leukimia

7) Efek samping

a) Reaksi local

1-2 minggu setelah penyuntikan, pada tempat penyuntikan timbul kemerahan dan benjolan kecil yang terba keras. Kemudian benjolan akan berubah menjadi pustule (gelombang berisi nanah), lalu pecah dan membentuk luka terbuka (ulkus). Luka itu akhirnya sembuh secara spontan

dalam waktu 8-12 minggu dengan meningkatkan jaringan parut.

b) Reaksi regional

Pembesaran kelenjar egtah bening ketiak atau leher tanpa disertai nyeri tekan maupun demam yang akan menghilang dalam waktu 3-6 bulan.

b. Imunisasi Hepatitis B

1) Tujuan

Imunisasi Hepatitis B bertujuan untuk mendapatkan kekebalan aktif terhadap penyakit Hepatitis B.<sup>12</sup>

2) Kriteria Penyakit

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang merusak hati. Penyebaran penyakit ini terutama melalui suntikan yang tidak aman, dari ibu ke bayi selama proses persalinan, melalui hubungan seksual. Infeksi pada anak biasnya tidak menimbulkan gejala. Gejala yang ada adalah merasa lemah, gangguan perut dan gejala lain seperti flu. Urine menjadi kuning, kotoran menjadi pucat, warna kuning bisa terlihat pada mata atau kulit. Penyakit ini bisa menjadi kronis dan menimbulkan cirrosis hepatic yakni kanker hati dan menimbulkan kematian.

3) Vaksin

Vaksin ini terbuat dari bagian virus Hepatitis B yang dinamakan HbsAg, yang dapat menimbulkan kekebalan tetapi tidak menimbulkan penyakit.

4) Waktu pemberian

Imunisasi Hepatitis B diberikan sedini mungkin dalam waktu 12 jam setelah bayi lahir. Khusus bagi bayi yang lahir dari seorang ibu pengidap virus Hepatitis B , harus dilakukan imunisasi pasif memakai imunoglobulin khusus anti hepatitis B dalam waktu 24 jam kelahiran. Imunisasi dasar diberikan sebanyak 3 kali dengan selang waktu 1 bulan antar suntikan Hb1 dengan Hb2, serta selang 5 bulan antara suntikan Hb2 dengan Hb3.

5) Cara dan sosis pemberian

Hepatitis B disuntikan secara IM di daerah paha luar dengan dosis 0,5 ml.

6) Kontraindikasi

Imunisasi ini dapat diberikan kepada anak yang menderita penyakit berat. Dapat diberikan kepada ibu hamil dengan aman dan tidak akan membahayakan janin. Bahkan akan memberikan perlindungan kepada janin selama dalam kandungan ibu maupun kepada bayi selama beberapa bulan setelah lahir.

7) Efek samping

Reaksi imunisasi yang terjadi biasanya berupa nyeri pada tempat penyuntikan dan sistematis (demam ringan, lesu, perasaan tidak enak pada saluran pernafasan). Reaksi ini akan hilang dalam waktu 2 hari

c. Imunisasi DPT

1) Tujuan

Imunisasi DPT bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap serangan penyakit difteri, pertusis, dan tetanus.<sup>12</sup>

2) Kriteria penyakit

a) Difteri

Adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *corynebacterium diphtheriae*. Penyebarannya adalah melalui kontak fisik dan pernafasan. Gejala awal penyakit ini adalah radang tenggorokan, hilang nafsu makan, dan demam ringan. Dalam 2 sampai 3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil. Difteri dapat menimbulkan komplikasi berupa gangguan pernafasan yang berakibat kematian.

b) Pertusis

Adalah penyakit pada saluran pernafasan yang dapat disebabkan oleh bakteri *bordetella pertusis*. Penyebarannya melalui tetesan kecil yang keluar dari batuk atau bersin.

Gejalanya adalah pilek, mata merah, bersin, demam, batuk ringan yang lamakelamaan menjadi batuk parah dan menimbulkan batuk mengigil yang cepat dan keras. Komplikasi pertusis adalah pneumonia bacterialis yang dapat menyebabkan kematian.

c) Tetanus

Adalah penyakit yang disebabkan oleh clostridium tetani yang menghasilkan neurotoksin. Penyebarannya melalui kotoran yang masuk ke dalam luka yang dalam. Gejala awal penyakit ini adalah kaku otot pada rahang, disertai kaku pada leher, kesulitan menelan, kaku otot perut, berkeringat dan demam. Gejala berikutnya adalah kejang yang hebat dan tubuh menjadi kaku. Komplikasi tetanus adalah patah tulang akibat kejang, pneumonia dan infeksi yang dapat menimbulkan kematian.

3) Vaksin

Vaksin ini mengandung kuman difteri dan tetanus yang dilemahkan serta kuman bordettella pertusis yang dimatikan.

4) Waktu pemeberian

Imunisasi DPT diberikan 3 kali usia kurang dari 7 bulan. DPT 1 diberikan pada usia 1 bulan, DPT 2 diberikan pada usia 3 bulan, DPT 3 diberikan waktu usia 4 bulan, selang

waktu tidak kurang dari 4 minggu. Ulangan booster diberikan 1 tahun setelah DPT 3.

5) Cara dan dosis pemberian

Cara pemberian imunisasi DPT ini adalah melalui injeksi IM. Suntikan diberikan di paha tengah luar dengan dosis 0,5 ml.

6) Kontraindikasi

Imunisasi ini tidak boleh diberikan pada anak riwayat kejang komplek. Juga tidak boleh diberikan pada anak dengan batuk rejan dalam tahap awal pada penyakit gangguan kekebalan.

7) Efek samping

a) Demam ringan

b) Timbul bercak merahataupembengkakan

c) Rasa nyeri di tempat penyuntikan selama 1-2 hari

d. Imunisasi polio

1) Tujuan

Imunisasi polio ini bertujuan untuk mencegah penyakit poliomielitis.<sup>12</sup>

2) Kriteria penyakit

Adalah penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh satu dari tiga virus yang berhubungan yaitu virus polio 1, 2, 3. Secara klinis penyakit polio adalah dibawah umur 15 tahun yang menderita lumpuh layu akut. Penyebarannya melalui kotoran manusia yang terkontaminasi. Kelumpuhan

dimulai dengan gejala demam, nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama sakit. Kematian bisa terjadi jika otot-otot pernafasan terinfeksi dan tidak segera ditangani.

3) Vaksin

Vaksin polio ada 2 jenis yaitu:

- a) Inactivated polio vaccine (IPV= vaksin salk) mengandung virus polio yang telah dimatikan dan diberikan melalui suntikan.
- b) Oral polio vaccine (OPV= vaksin sabin) mengandung vaksin hidup yang telah dilemahkan dan diberikan dalam bentuk pil atau cairan.

4) Waktu pemberian

Imunisasi polio dasar diberikan 4 kali dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Imunisasi polio ulang diberikan 1 tahun setelah polio 4.

5) Cara dan dosis pemberian

Di indonesia umumnya diberikan vaksin sabin. Vaksin ini diberikan sebanyak 2 tetes (0,1 ml) langsung kedalam mulut anak atau dengan menggunakan sendok yang berisi air gula.

6) Kontraindikasi

Pemberian vaksin polio tidak boleh dilakukan pada orang yang menderita defisiensi imunitas. Tidak ada efek yang

berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit. Namun, jika ada keraguan misalnya sedang menderita diare maka dosis ulangan dapat diberikan setelah sembuh.

7) Efek samping

Pada umumnya tidak terdapat efek samping. Efek samping berupa paralisis yang disebabkan oleh vaksin sangat jarang terjadi.

e. Imunisasi campak

1) Tujuan

Imunisasi campak bertujuan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak.<sup>12</sup>

2) Kriteria penyakit

Adalah penyakit yang disebabkan oleh virus measles. Penyebarannya melalui droplet bersin dan batuk dari penderita. Gejala awal penyakit ini adalah demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, dan mata merah. Selanjutnya timbul ruam pada muka dan leher kemudian menyebar ke tubuh dan tangan serta kaki. Komplikasi campak adalah diare hebat, peradangan pada telinga dan infeksi saluran nafas (pneumonia).

3) Vaksin

Vaksin dari virus hidup (CAM 70-chick chorioallantonik membrane) yang dilemahkan ditambah kanamisin sulfat dan eritromisin berbentuk kering.

4) Waktu pemberian

Imunisasi campak diberikan pada usia 9 bulan oleh karena masih ada antibodi yang diperoleh dari ibu. Jika ada wabah, imunisasi bisa diberikan pada usia 6 bulan, diulang 6 bulan kemudian.

5) Cara dan dosis pemberian

Cara pemberian imunisasi campak adalah melalui injeksi di lengan kiri atas secara subcutan (SC) dengan dosis 0,5 ml. Sebelum disuntikan, vaksin campak terlebih dahulu dilarutkan dengan pelarut steril yang telah tersedia berisi 5 ml pelarut aquades.

6) Kontraindikasi

Pemberian imunisasi campak tidak boleh diberikan pada orang yang mengalami immunodefisiensi atau individu yang diduga menderita gangguan respon imun karena leukimia dan limfoma.

7) Efek samping

a) Demam ringan

b) Diare

- c) Ruam atau kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah vaksinasi.

## 2.2 Ketepatan jadwal pemberian imunisasi

### 2.2.4 Pengertian

Yang dimaksud ketepatan adalah tepat atau betul sesuai jadwal. Ketepatan dalam pemberian imunisasi pada bayi sesuai jadwal dan umur bayi sama dengan ketaatan kunjungan imunisasi.

### 2.2.5 Jadwal imunisasi

Vaksinasi	Pemberian Imunisasi	Selang waktu pemberian	Umur	Imunisasi untuk melawan
BCG	1 kali	-	0-11 bulan	Tuberkulosis
Pentabio (DPT-HB-HIB)	3 kali	4 minggu	2-11 bulan	Dipteri-Pertusis-Tetanus-Hepatitis B-Influenza
Polio	4 kali	4 minggu	0-11 bulan	Polio
Campak	1 kali	-	9-11 bulan	Campak
Hepatitis B	1 kali	-	0-7 hari	Hepatitis B

Sumber :<sup>26</sup>

### 2.2.6 Akibat pemberian imunisasi yang tidak tepat waktu

Pada keadaan tertentu imunisasi dapat dilaksanakan tidak sesuai jadwal yang ditetapkan. Kedua ini tidak merupakan hambatan untuk melanjutkan imunisasi, akan tetapi kadar antibodi yang dihasilkan masih di bawah kadar ambang perlindungan atau belum mencapai kadar antibodi yang bisa memberikan perlindungan untuk kurun waktu yang lama. Ketepatan kunjungan imunisasi dinilai dengan ketepatan jadwal imunisasi, interval kunjungan ulang minimal 4 minggu sampai 6 minggu.<sup>14</sup>

### **2.3 Balita**

Balita adalah anak yang menginjak di atas usia 1 tahun atau disebut dengan anak bawah lima tahun. Balita adalah singkatan dari bawah lima tahun, salah satu periode usia manusia dengan rentan usia 2-5 tahun, ada juga yang menyebutkan dengan periode anak pra sekolah.<sup>15</sup>

Klasifikasi tahap perkembangan anak mulai balita :

1. usia bayi 0-1 tahun
2. usia bermain todller 1-3 tahun
3. usia prasekolah 3-5 tahun

### **2.4 Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar**

Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju suatu cita-cita

tertentu. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di kenal.<sup>18</sup>

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap gangguan fasilitas pelayanan kesehatan. Bawa penggunaan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional sehingga latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan.<sup>16</sup>

Penelitian menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan rendah, maka status imunisasi anaknya cenderung tidak lengkap dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.<sup>8</sup>

## 2. Pendapatan atau penghasilan

Tingkat pendapatan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan. Semakin rendah pendapatan keluarga semakin tidak mampu ibu dalam membelanjakan makanan lebih baik dalam kualitas maupun kuantitas. Sebagai ketersediaan makanan di tingkat keluarga mencukupi.

## 3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang.<sup>18</sup> Terbatasnya pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi ini mengenai manfaat dan tujuan imunisasi maupun dampak yang akan terjadi jika dilaksanakan imunisasi bayi akan mempengaruhi kesehatan bayi. Hal ini sesuai dengan teori dan pendorong. Dalam pendorong dengan mengimunisasi bayinya, salah satunya adalah pengetahuan dimana pengetahuan tersebut ditemukan dalam media elektronik, media masa. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran dan dipengaruhi faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.<sup>17</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar balita.<sup>8</sup>

#### 4. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulis tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.<sup>18</sup>

## 5. Motif

Motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap menunjukan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.<sup>8</sup>

## 6. Pengalaman

Sesuai dengan kategori hidonisme berati kesukaran, kesenangan, kenimkatan. Dalam hal ini semua orang akan mengindari hal-hal yang sulit dan mengusahakan atau mengandung resiko berat. Jika kegiatan imunisasi tidak berjalan dengan baik misalnya bayi menangis saat menunggu giliran yang lama, tubuh menjadi panas setelah di imunisasi. Hal ini dapat mempengaruhi ibu untuk tidak mengimunisasikan bayinya.<sup>16</sup>

## 7. Pekerjaan

Pekerjaan adalah segala usaha yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil atau upah yang dapat di nilai dengan uang. Dalam pekerjaan selalu mendapat tuntutan perubahan kebutuhan yang cepat akan keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan untuk memegang pekerjaan yang mengarah ke sistem kerja yang otomatis. Untuk memenuhi tuntutan di butuhkan informasi yang lengkap dan cepat, maka dari itu orang yang bekerja akan memiliki akses yang

lebih baik tentang berbagai informasi.<sup>18</sup> Teori maslow mengemukakan nilainya 5 tingkat kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkat ilmiah yang kemudian dijadikan pengertian guna dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkat tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktivitas diri ibu yang mempunyai pekerjaan demi mencukupi kebutuhan keluargaakan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantar bayi nya untuk imunisasi.<sup>16</sup>

Penelitian menunjukan tidak ada perbedaan pengetahuan tentang imunisasi antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, namun perbedaan ini bermaksa pada sikap dan perilaku.<sup>8</sup>

#### 8. Dukungan keluarga

Teori lingkungan kebudayaan dimana orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan sekitarnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu karena tidak ada dukungan dari keluarga.

## 9. Fasilitas posyandu

Fasilitas merupakan suatu sarana untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan.

## 10.Lingkungan

Kehidupan dalam suatu lingkungan mutlak adanya interaksi sosial hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi lingkungan rumah dan masyarakat dimana individu melakukan interaksi sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar seperti jarak pelayanan kesehatan, tempat pelayanan imunisasi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang menunjang pelayanan imunisasi dasar.<sup>16</sup>

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan lingkungan yang positif akan berdampak positif juga terhadap kelengkapan imunisasi di suatu daerah, begitu juga sebaliknya.<sup>8</sup>

## 11.Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan berupaya dan bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan pada individu dan masyarakat yang profesional akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan ibu mau mengimunisasi bayinya dengan memberikan atau menjelaskan pentingnya imunisasi.<sup>16</sup>

Penelitian menyebutkan bahwa penerimaan ibu terhadap imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, waktu tempuh dan pelayanan petugas kesehatan.<sup>8</sup>

Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok :

1. Faktor predisposisi (predisposing factor)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebgainya. Karena faktor-faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut faktor pemudah.

2. . Faktor pemungkin (enabling factors)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakekatnya mendukung terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung.

3 Faktor penguat (reenforcing factors)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.<sup>16</sup>

## 2.5 Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

### 1. Tuberkulosis

Penyakit ini disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sebagian besar menyerang masyarakat dengan kelas sosial ekonomi rendah karena umumnya masyarakat ini mengalami gangguan nutrisi sehingga daya tahan tubuh rendah dan tinggal di pemukiman yang padat dan tidak sehat sehingga mudah terjadi penularan penyakit.

### 2. Difteri

Penyakit infeksi ini disebabkan oleh *Corynebacterium dyptheriae* tipe gravis, milis, dan intermedius yang menular melalui percikan lidah yang tercemar. Anak yang tercemar akan menunjukkan gejala yang ringan sampai berat. Gejala ringan dapat berupa membran pada rongga hidung dan gejala berat terjadi obstruksi jalan nafas karena mengenai laring, saluran nafas bagian atas, tonsil dan kelenjar sekitar leher membengkak.

### 3. Pertusis

Penyakit infeksi disebabkan oleh *Bordetella pertussis* dengan penularan melalui droplet. Masyarakat awam mengenalnya dengan istilah batuk rejan 100.hari. bahaya dari pertusis menyebabkan pneumonia yang dapat menimbulkan kematian.

### 4. Tetanus

Penyakit infeksi ini disebabkan oleh *mycobacterium tetanus* yang berbentuk spora masuk kedalam luka terbuka berkembang biak secara anaerobik dan membentuk toksin. Tetanus yang khas terjadi pada anak

adalah tetanus neonatorium, dapat menimbulkan kematian karena kejang, sianosis, dan henti nafas.

#### 5. Poliomelitis

Penyebab infeksi ini virus polio tipe 1,2,3 yang menyeran mielin atau serabut otak. Dapat timbul gejala demam ringan dan infeksi saluran pernafasan.

#### 6. Campak

Penyebab penyakit infeksi ini virus morbili yang menular droplet. Gejala awal adanya kemerahan timbul dibagian belakang telinga, dahi dan menjalar ke wajah dan anggota badan. Gejalanya flu disertai mata berair dan kemerahan.

#### 7. Hepatitis B

Penyebab infeksi disebabkan virus Hepatitis B yang menyerang kelompok resiko vertikal yaitu bayi dan ibu yang mengidap, sedangkan horizontalnya nya tenaga medis, para medis, pecandu narkoba, petugas laboratorium. Gejalanya anoreksia, mual dan ikterik.<sup>12</sup>